

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal merupakan hal penentu dalam perkembangan serta kemajuan suatu bangsa .untuk itu di perlukan suatu tujuan relisasi dalam bentuk terobosan guna untuk mencapai tujuan.hal tersebut seperti sarana dan prasarana,tenaga akademis yang professional, system pengajar dan kurikulum yang baku sesuai dengan program pendidikan nasional.

Tenaga pendidik adalah pelaksana kependidikan sekaligus sebagai pendidik peran yang amat penting dalam rangka tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar peserta didik.

Suatu kegiatan proses belajar mengajar akan lebih sempurna bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan tujuan belajar,khususnya tujuan indikator pembelajaran yang merupakan suatu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran.tenaga pendidik harus mampu merencanakan,menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studilainnya,dalam proses pembelajaran,selain perbedaan yang sangat mencolok,misalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan aktivitas jasmani,berupa permainan,cabang olahraga dan olahraga tradisional,persamaan yang dimaksud dalam proses pembelajaran tersebut antara lain diperlukannya guru yang berkompten atau yang berkualitas dan professional dalam bidangnya, yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang studi yang di gelitinya.di perlukannya sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam sejumlah yang memadai,dan tentunya pula sangat diperlukannya fasilitas belajar atau media belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajara.

Persamaan yang disebutkan sebelumnya dapat disebut faktor pendukung dalam proses pembelajaran,kurannya fasilitas belajar,sumber belajar,dan bahan ajar.Akan dapat menghambat proses jalannya pembelajaran,sedangkan tidak

adanya guru yang berkompeten atau berkualitas dan profesional, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap anak didik. Oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak didiknya. Di SMP Negeri 1 Suwawa, Guru pendidikan jasmani di sekolah ini mempunyai kompetensi dan sangat profesional. Akan tetapi fasilitas belajar khusus mata pelajaran ini sangat kurang, sehingga tidak jarang guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan model agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya pada pokok bahasan permainan bolavoli materi pelajaran servis atas. Ketepatan atau arah saat melakukan servis kurang tepat, posisi tubuh saat melakukan servis atas kurang baik, siswa takut dalam melakukan servis, guru tidak dapat menggunakan model yang biasanya digunakan, karena fasilitas pada pembelajaran bolavoli kurang memadai. Untuk itu guru memilih *cooperative tipe* *stad* sebagai solusinya.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi /pemantauan kegiatan siswa dengan empat (4) aspek yang diamati yakni: 1) posisi kaki, 2) posisi badan, 3) sikap melangkah kaki kiri didepan, kanan dibelakang, 4) gerakan lanjutan sedangkan pemberian nilai menggunakan skala 0-100 dengan klasifikasi nilai sangat tepat (85-100), sangat baik (70-84), baik (55-69), cukup (50-54), kurang (0-49), sangat kurang. Dari hasil observasi tersebut, didapatkan data sebagai berikut: dari 25 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 4 orang siswa atau 20% yang masuk kategori'' (antara 70-84%) baik, sebanyak 2 orang siswa atau 10% yang termasuk kategori'' (antara 55-69%) cukup, sebanyak 14 orang siswa atau 70% yang termasuk dalam kategori'' (antara 50-54%) kurang, rata-rata nilai ketrampilan servis atas siswa pada observasi awal dengan indikator yang telah ditentukan yakni 55,52 dengan demikian maka penelitian perlu untuk mengadakan penelitian untuk mengembangkan hasil belajar siswa dan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa masalah yang dihadapi di SMP Negeri 1 Suwawa masih memiliki kekurangan dalam memilih model yang digunakan, hingga solusi yang diberikannya sangat menarik, karena dapat dijamin bahwa penggunaan *cooperative tipe STAD* dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yakni siswa dapat melakukan servis atas dengan baik dan benar-benar. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian, dan untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul sebagai berikut; “ Upaya Meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli melalui model Pembelajaran *cooperative tipe STAD* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan siswa dalam melakukan servis atas, rendahnya pengetahuan siswa terhadap servis atas dan pemberian model yang masih kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan seperti berikut ini : ”apakah melalui model *cooperative tipe (STAD)* dalam pembelajaran penjas dapat upaya meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli siswa dikelas VII ^ASMP Negeri 1 Suwawa?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari masalah yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka pemecahan masalah yang ditawarkan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe (STAD)* yang baik dan benar maka penguasaan siswa dalam melakukan servis atas dikelas VII ^ASMP Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan.
- b. Dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe (STAD)* secara kontinu (berkesinambungan) maka masalah-masalah yang ada pada model sebelumnya dapat teratasi dan kemampuan siswa dalam melakukan servis atas dikelas VII ^A SMP Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas ini khususnya mata pelajaran penjas yang membahas tentang gerak dasar servis atas pada permainan bolavoli maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *servis atas* pada permainan bolavoli melalui model pelajaran *cooperative tipe (STAD)* siswa dikelas VII^A SMP Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif, sehingganya melalui model pembelajaran *cooperative tipe (STAD)* dapat meningkatkan seluruh tahap dalam melakukan *servis atas* yang ada pada permainan bolavoli.
2. Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan dan mendesain model dalam pembelajaran dapat di cerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara profesional.
3. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.
4. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas kes bahwa melalui model pembelajaran *cooperative tipe (STAD)* dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli
- b. Dapat meningkatkan penguasaan dalam hal melakukan servisatas pada permainan bolavoli yang selama ini masih kurang

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan model pembelajaran
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih *alternative* pembelajaran yang akan dilakukan
- c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara propesional

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut bahwa model pembelajaran *cooperative tipe (STAD)* dapat dijadikan model pembelajaran untuk pembelajaran penjas.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa melalui *cooperative tipe (STAD)* dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.

